

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL KONTROL
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2008-2012)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

IKA DIAN ANANTA

2009310284

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ika Dian Ananta
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 29 Maret 1991
N.I.M : 2009310284
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : S1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia 2008-2012)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

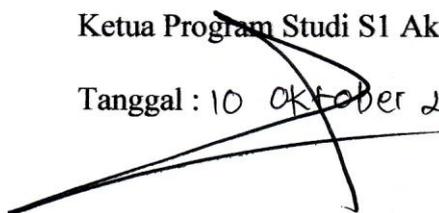
Tanggal : 08 Oktober 2013



(Erida Herlina, SE., M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 10 Oktober 2013



(Supriyati, SE., Ak., M.Si.)

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2008-2012)**

Ika Dian ananta

STIE Perbanas Surabaya

Email : ikadianananta@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo No 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of good corporate governance to companies performance to the company size as variabel control (the empirical study on the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX)2008-2012). The data used was obtained from the Indonesia Capital Market Directory and idx.co.id. The number of samples used is 53 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Technical analysis is linear regression, normality test, descriptive analysis and significance test. The results of this study indicate that good corporate governance with variable This result indicates that the size of the board of directors, audit committees have a significant effect on the performance of the company. While the board size, managerial ownership and firm size as a control variable has no significant effect on the company performance. this suggests that corporate governance is able to control the company well. due to the application of corporate governance is believed to increase the value of companies that ultimately can improve the company performance performance.

Keywords:*Corporate Governance, board of directors, board of commissioners, managerial ownership, audit committees, firm size, company performance (cfroa).*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha belakangan ini telah sampai pada tahap persaingan global dan terbuka dengan dinamika perubahan yang demikian cepat. Dalam situasi kompetisi global seperti ini, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan sustainable. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*Stakeholders*). Penerapan *good corporate*

governance yang tepat dengan cara mematuhi prinsip – prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

Pada umumnya tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan salah satu tujuan penting adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknyanya atau pemegang saham , atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja yang baik maka perusahaan menerapkan *Corporate Governance* maka pengelolaan sumber daya perusahaan diharapkan menjadi efisien, efektif, ekonomis dan

produktif dengan selalu berorientasi pada tujuan perusahaan dan memperhatikan *stakeholders*. Istilah kinerja seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Dwi Novi, 2005). Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan, sebab hal tersebut merupakan cerminan bagaimana perusahaan tersebut menggunakan dan melaporkan semua aktivitas dan sumber dayanya.

Pendapat ini juga didukung oleh Hexana (2005) menyatakan bahwa secara teoritis praktek *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wijayanti dan Siti Mutmainah (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Serlie Ike Susanti (2011) pengaruh kualitas *corporate governance*, kualitas audit, dan *earnings management* terhadap kinerja perusahaan. Membuktikan bahwa proporsi Kepemilikan institusi domestik berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan, Ukuran komite audit, kualitas audit, dan *earnings management* berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan.

Permasalahan penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah ada pengaruh

antara dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol?

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diukur dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Corporate Governance merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan yang diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor, bahwa investor akan menerima return atas dana yang telah diinvestasikan. Ismail (2008:119) *Agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri (*self-interest*) bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana diasumsikan dalam *stewardship theory*. Teori keagenan mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan *agent*. *Principal* yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai *agent* bertanggung jawab secara moral dan profesional menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Sebagai imbalannya, manajer sebagai agen akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang ada. Sementara pihak

principal melakukan kontrol terhadap kinerja agen untuk memastikan modal yang dimiliki dikelola dengan baik, dengan tujuan modal yang telah ditanamkan berkembang dengan optimal. Arifin, (2005) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia (*human assumptions*), (2) asumsi tentang keorganisasian (*organizational assumptions*), dan (3) asumsi tentang informasi (*Information assumptions*). Asumsi keorganisasian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (1) konflik sebagai tujuan antar partisipan, (2) efisiensi sebagai suatu kriteria efektivitas, dan (3) asimetri informasi antara *principal* dan agen.

Good Corporate Governance

Istilah “*corporate governance*” (tata kelola perusahaan) berasal dari suatu analogi antara pemerintahan suatu negara atau kota dengan pemerintahan dalam suatu perusahaan (Becht et al., 2002) dalam Ismail (2008). Sebagaimana halnya pemerintahan negara yang melibatkan berbagai kelompok dengan berbagai kepentingan berbeda untuk mencapai suatu tujuan, *corporate governance* juga berkaitan dengan penyelarasan masalah tindakan kolektif yang melibatkan berbagai investor. Lembaga *corporate governance* di Malaysia, yaitu *Finance Committee on Corporate Governance* (FCGG), mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, GCG memiliki prinsip sebagai berikut: (Solihin, 2009 : 125). Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas

(*responsibility*), Independensi (*independency*).

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hardikasari (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan. Iqbal Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan.

Komite Audit

Komite audit adalah sebagai pihak independen yang mengontrol sistem pengendalian perusahaan agar baik dan memastikan laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan agar baik dan memastikan laporan keuangan yang dibuat

manajemen perusahaan tidak menyesatkan dalam memberikan informasi manajemen. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan – perusahaan. Bapepam melalui surat Edaran No. 03/PM/2000 yang ditujukan kepada setiap direksi emiten dan perusahaan public mewajibkan dibentuknya komite audit.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris (Pujiati dan Widanar 2009). Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Weston yang dikutip dari Mar'ati dan Purnomo (2011) mengatakan dalam pemilihan cara pembiayaan, perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan mempengaruhi pengendalian perusahaan. pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan

keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja adalah suatu proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang strategis, mengeliminasi pemborosan – pemborosan dan men yajikan informasi yang tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Adapun pengukuran didalam kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah diterapkan sebelumnya , agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Mulyadi , 2001 : 415 – 416).

Hubungan Antara Ukuran Dewan Direksi dengan Kinerja Perusahaan

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bodroastuti, 2009). Dewan direksi merupakan pusat pengendalian di dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang. Dewan direksi merupakan faktor penentu terbentuknya kebijakan yang akan diambil perusahaan, selain itu Dewan Direksi juga yang menentukan strategi apa yang akan diambil perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam Faisa (2008) serta Maryanah dan Amilin (2011) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hubungan Antara Ukuran Dewan Komisaris dengan Kinerja Perusahaan

Komita Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006) mendefinisikan Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam implementasi *corporate governance*, karena Dewan Komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategis perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksanakannya akuntabilitas. Menurut Darwis (2009) keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja sehingga keberadaan dewan komisaris ini tidak menjalankan monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi.

Hubungan Antara Komite Audit dengan Kinerja Perusahaan

Fungsi komite audit adalah menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah komite audit. Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan (Anderson et al., 2004). Hal ini sesuai dengan penelitian Hapsoro (2008) serta Gil dan Obradovich (2012) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan yaitu direksi, dan komisaris (Pujiati dan Widanar 2009). Jensen dan Meckling (1976) membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Bathala et al. (1994) menyimpulkan bahwa level kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Hal tersebut didasarkan pada logika bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajerial menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan mengkonsumsi yang berlebihan.

Hubungan antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel kontrol digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap variabel bebas dan menguji apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah variabel *corporate governance*. Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan *financial* yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hubungan Antara *Agency Theory* dengan Kinerja Perusahaan

Agency theory menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*Principal* / pemilik/pemegang

saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agent/direksi/manajemen). *Agency theory* memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan principal dan agen. Selain itu *agency theory* timbul sebagai akibat adanya kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelola. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang diinvestasikannya mendapatkan return maksimal, sedangkan manajer berkepentingan terhadap pengelolaan dana pemilik. Dengan adanya *agency theory* maka pemisahan fungsi eksekutif dan fungsi pengawasan yang disyaratkan pada *agency theory* memungkinkan terciptanya checks and balances dalam korporasi sehingga terjadi independensi yang sehat bagi para manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimal dan pengambilan (*return*) yang memadai bagi para pemegang saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di gambar 1. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran Dewan direksi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

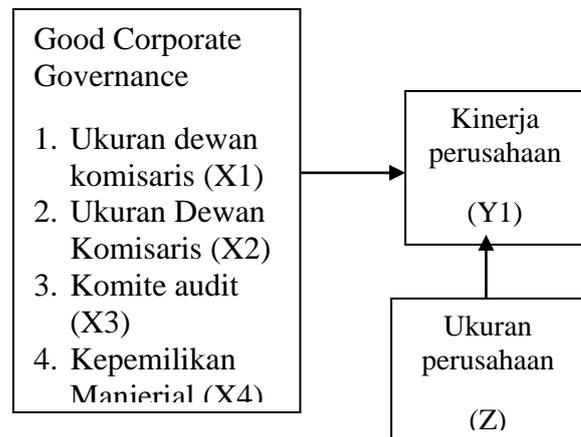
H2 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.

H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

H5 : Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisari, Komite audit, Kepemilikan Manjerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Batasan dalam penelitian ini terletak pada perusahaan yang diteliti yaitu hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai 2012.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel independen ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan maanjerial. Variabel Independen kinerja perusahaan, dan Variabel kontrol Ukuran Perusahaan.

Definisi Operasional dan pengukuran Variabel

Berikut ini diuraikan definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Variabel Independen

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

DD = Jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan

Ukuran Dewan Komisaris

ukuran dewan komisaris dihitung dengan jumlah dewan komisaris yang ada dalam masing - masing perusahaan sampel.

DK= Jumlah dewan komisaris yang ada dalam masing – masing perusahaan sampel

Komite Audit

Jumlah komite audit sebagai variabel independen. Jumlah komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang ada dalam masing – masing perusahaan sampel.

KA = jumlah komite audit yang ada dalam masing – masing perusahaan sampel

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (KP) adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus :

$$KP = \frac{\text{saham yang dimiliki direksi}}{\text{saham yang beredar}}$$

2. Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural total aset yang ada dalam perusahaan

$$SIZE = \log(\text{nilai buku total aset})$$

3. Variabel Dependen

Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat mendasar untuk menilai kinerja

perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

$$CFROA = \frac{EBIT + DEP}{ASSET}$$

Keterangan:

CFROA : Kinerja Perusahaan

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak

Dep : Depresiasi

Asset : Total Aktiva

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008 sampai dengan 2012. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai 2012. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan annual report selama lima tahun berturut – turut selama tahun 2008-2012.Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama lima tahun berturut – turut 2008-2012.Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data mengenai ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial.Perusahaan yang memiliki laba bersih operasi yang positif.

Teknik Analisis Data

Menghitung Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

DD = Jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

Menghitung Ukuran Dewan Komisaris
ukuran dewan komisaris dihitung dengan jumlah dewan komisaris yang ada dalam masing - masing perusahaan sampel.

DK= Jumlah dewan komisaris yang ada dalam masing – masing perusahaan sampel

Menghitung Komite Audit

Jumlah komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang ada dalam masing – masing perusahaan sampel.

KA = jumlah komite audit yang ada dalam masing – masing perusahaan sampel

Menghitung Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus :

$$KP = \frac{\text{saham yang dimiliki direksi}}{\text{saham yang beredar}}$$

Menghitung Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi logaritma natura total aset yang ada dalam perusahaan

$$SIZE = \log (\text{nilai buku total asset})$$

Menghitung kinerja Perusahaan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan *Cash Flow Return On Asset (CFROA)*. CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

Analisis Deskriptif

Ghozali (2012 :19). Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, range. Statistik deskriptif memberi gambaran mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Gozali (2012 :160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengeneinormalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
- Jika nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi data normal.

Apabila data tidak distribusi normal maka dapat diatasi dengan cara mentransformasi data.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu GCG dengan indikator ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen Kinerja Perusahaan dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z \dots + \varepsilon_t$$

Dimana

y	= Kinerja Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X1	= ukuran Dewan Direksi
X2	= ukuran Dewan Komisaris
X3	= Komite Audit
X4	= Kepemilikan Manajerial
Z	= Ukuran Perusahaan
ε_t	= Error

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai model yang fit.

Langkah - langkah dalam pengujian F adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis
Ho : Model yang ada merupakan model yang tidak fit.
Ha : Model yang ada merupakan model yang fit.
- a. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$
- b. Menentukan kriteria atau penolakan H_0
Ho ditolak jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$
Ho diterima jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

Uji t

Uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah dalam pengujian t adalah sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis

- a. $H_0 : \beta = 0$ tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial / individu antara ukuran dewan direksi (X1), ukuran dewan komisaris (X2), komite audit (X3) ,Kepemilikan Manajerial (X4) terhadap kinerja Perusahaan (Y) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol

- b. $H_1 : \beta \neq 0$ ada pengaruh yang signifikan secara parsial / individu antara ukuran dewan direksi (X1), ukuran dewan komisaris (X2), komite audit (X3) ,Kepemilikan Manajerial (X4) terhadap kinerja Perusahaan (Y) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol

Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Ho ditolak jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

Ho diterima jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Dewan Direksi (DD), Dewan Komisaris (DK), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KP) dan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan (UP). Sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan menggunakan CFROA. Dalam analisis ini ditunjukkan hasil pengelolaan data sesuai dengan rumus yang ada untuk menentukan nilai dari masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 1

Analisis Deskriptif

	MAX	MIN	MEAN	Std Deviation
DD	3	12	5,43	2,223
DK	3	10	4,21	1,585
KA	3	4	3,08	0,267
KP	0,0000	0,2948	0,034507	0,0603771
UP	11,30	13,95	12,3030	0,061057
CFROA	0,1	0,54	0,1696	0,13372

Ukuran Dewan direksi

Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran dewan direksi masing-masing perusahaan selama lima tahun berturut-turut yaitu antara tahun 2008 sampai tahun 2012 adalah sebesar 0,543 dengan standar deviasi sebesar 2,223 berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya besar. nilai maksimum ukuran dewan direksi adalah sebesar 12 sedangkan nilai minimum ukuran dewan direksi adalah 3 .Dimana dewan direksi

yang paling banyak jumlahnya dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk (2011-2012).

Ukuran Dewan Komisaris

Dapat dilihat bahwa ukuran dewan komisaris memiliki rata-rata sebesar 4,21 dengan standar deviasi lebih kecil sebesar 1,585 yang berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil. Nilai minimum ukuran dewan komisaris sebesar 3 dan nilai maksimum dewan komisaris sebesar 10. Terdapat 28 perusahaan yang jumlah dewan komisaris-nya di atas rata-rata. Dimana dewan komisaris yang paling banyak jumlahnya dimiliki oleh PT Astra International Tbk (2010-2012) yaitu berjumlah 11 orang dewan komisaris, dan sebaliknya jumlah dewan komisaris yang paling sedikit rata-rata berjumlah 3 orang dewan komisaris dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Tbk.

Komite Audit

Jumlah komite audit dalam penelitian ini dihitung dengan jumlah komite audit yang ada pada perusahaan sampel. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata komite audit sebesar 3,08 dengan standar deviasi lebih kecil sebesar 0,267 berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil. Nilai maksimum komite audit sebesar 4 dan nilai minimumnya adalah 3. Terdapat 53 perusahaan yang jumlah komite audit-nya di atas rata-rata. Perusahaan yang memiliki jumlah 4 orang komite audit terbanyak adalah PT Astra International (Tbk), PT. Mandom Indonesia (Tbk).

Kepemilikan Manajerial

Dapat diketahui bahwa rata-rata kepemilikan manajerial masing-masing perusahaan selama lima tahun berturut-turut yaitu antara tahun 2008 sampai dengan 2012 adalah sebesar 0,034507 dengan standar deviasi lebih besar yaitu sebesar 0,0603771. Kepemilikan manajerial yang paling rendah dimiliki oleh PT Multipolar Tbk, sedangkan

kepemilikan manajerial yang paling tinggi dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk (2008) sebesar 77,70 %

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aktiva perusahaan. Dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan masing-masing perusahaan selama lima tahun berturut-turut yaitu antara tahun 2008 sampai 2012 adalah sebesar 12,3030 dengan standar deviasi 0,61057. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik. Nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 13,95. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi adalah PT Unilever Tbk pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 14,05.

Kinerja Perusahaan

Dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan selama lima tahun berturut-turut yaitu selama tahun 2008 sampai dengan 2012 memiliki rata-rata sebesar 19,69 dengan standar deviasi 0,13372. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik. Nilai maksimum kinerja perusahaan adalah 0,54, sedangkan nilai minimum 0,01. Perusahaan yang memiliki CFROA paling rendah dimiliki oleh PT Metrodata Electronics Tbk, PT Tira Austenite Tbk sebesar 0,03, sedangkan yang memiliki CFROA tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,54 pada tahun 2009.

Uji Normalitas

Tabel 2

Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	0,607
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,855

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada dalam model regresi memiliki distribusi normal

atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan uji *One –Sample kolmogorov-smirnov Test* dengan criteria pengujian apabila nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi normal, dan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Setelah dilakukan outlier awal diperoleh sebanyak 53 data sampel dan kemudian dilakukan analisis regresi linier dengan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,855 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kinerja perusahaan diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,864 dengan probabilitas 0,005. Karena probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga model yang ada merupakan model yang fit.

Uji t

Uji dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini seperti ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih rendah dari

tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 5% (0,05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan..

Ukuran Dewan Komisaris

Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,356 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 5% (0,05), dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

Komite Audit

Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 5% (0,05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara komite audit dengan kinerja perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,549 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 5% (0,05), dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak

Ukuran Perusahaan

Variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,699 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 5% (0,05), dengan

demikian H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai 2012. Berdasarkan hasil regresi linier berganda berikut penjelasan masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen :

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja perusahaan

Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumberdaya yang dimiliki perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil pengujian peneliti menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan berhasil dibuktikan . Hal ini ditunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ukuran dewan direksi sebesar 0.001 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0.05, maka variabel ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa secara positif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya perusahaan yang memiliki ukuran dewan direksi yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan direksi yang lebih kecil.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan.

Ukuran dewan komisaris memiliki tugas mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Hasil pengujian hipotesis ke dua yang menguji ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan menunjukkan signifikansi sebesar 0,356 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima . disebabkan peran dewan direksi lebih dominan daripada dewan komisaris. Terjadinya pergantian anggota dewan menyebabkan kontribusi dari para dewan kurang sehingga kinerja perusahaan menjadi memburuk. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sri Wijayanti dan Siti mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa secara positif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit adalah sebagai pihak independen yang akan mengontrol sistem pengendalian perusahaan agar baik dan memastikan laporan keuangan yang di buat manajemen perusahaan tidak menyesatkan dalam memberikan informasi Hasil pengujian hipotesis ke tiga yang menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan menunjukkan signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. artinya, semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wijayanti (2012) yang menyatakan bahwa komite audit secara negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik. Hasil pengujian hipotesis ke empat yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menunjukkan signifikansi kepemilikan manajerial adalah 0.549 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05, artinya H_0 diterima, karena kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan proporsinya masih sangat kecil sehingga dimungkinkan manajer belum merasakan dari kepemilikan tersebut. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Fransisca Widiyawat (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Variabel kontrol adalah variabel yang mengendalikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti, fungsi variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Hasil pengujian hipotesis ke lima yaitu Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil regresi pertama dengan menggunakan variabel kontrol, menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan 0,699 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya H_0 diterima, yang artinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Iqbal Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan sesuai dengan teori dasar bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* masih belum jelas arahnya karena perusahaan besar lebih sulit untuk dimonitor sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2008- 2012). Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Indonesia Exchange* (IDX). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Uji F, variabel penelitian seperti ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada saat dilakukan Uji F ternyata diperoleh hasil bahwa uji model dikatakan fit. Berdasarkan hasil Uji t ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Ukuran dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,356 > 0,05$. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$.

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,549 > 0,05, dan Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,699 > 0,05. Penelitian ini telah berusaha mengembangkan penelitian terdahulu, masih terdapat keterbatasan yaitu, Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial belum sepenuhnya mewakili pengukuran *corporate governance*. Perusahaan banyak yang tidak memiliki data annual report yang lengkap selama tahun 2008-2012.

Sehubungan dengan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti selanjutnya disarankan Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode amatan lebih dari lima tahun karena banyak perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report*. Peneliti kedepan sebaiknya lebih menambah variabel lain dalam mengukur *corporate governance*, seperti kepemilikan institusional, komisaris independen. Sebaiknya peneliti yang akan datang tidak hanya membatasi sampel penelitian pada perusahaan manufaktur, misalnya pada semua perusahaan yang go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR RUJUKAN

Arif ,Efendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance* Teori dan Implementasi. Salemba Empat .Jakarta

Arifin (2005). Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Prespektif Teori Keagenan). Sidang Senat Guru Besar. Universitas Diponegoro. Semarang

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joul F. 2006. *Fundamentals of Financial*

Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta :Saalemba Empat

Bukhori, iqbal. 2012. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)”. Diponegoro *journal of accounting*.

Dwi Novi Kusumawati dan Riyanto. 2005.,”*Corporate Governance* dan Kinerja Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja”, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo 15-16 September 2005

FCGI.(2000). *Corporate Governance. Forum For Corporate Governance in Indonesia*. Jakarta.

Hesti, DiahAristya (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *Undergraduate thesis (unplubished)*, Universitas Diponegoro

Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility*. 2009 salemba empat Jakarta

Imam G. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

Jensen, M.C dan Meckling.W.H 1978. Theory Of The Firm:ManagerialBehaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal Of Financial Economics*, Vol 13,pp. 305-360

Mulyadi, 2001, “*Balance Scorecard Alat Manajemen Kontemporer untuk*

*Pelipatgandaan Kinerja Keuangan
Perusahaan*”Jakarta :Salemba Empat

Muchamad Danu Setyono, Rahardja
(2012).”Pengaruh Mekanisme
Corporate Governance Terhadap
Manajemen Laba dan Pengaruhnya
Terhadap Kinerja Perusahaan”.
Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomika dan
Bisnis.UniversitasDiponegoro

Maryanah dan Amilin, 2011. Pengaruh
Corporate Governance dan
Kepemilikan manjerial Terhadap
Kinerja Perusahaan (Studi Pada
Perusahaan yang Terdaftar di Bursa
Efek Jakarta). Jurnal akuntabilitas.

Pujiati, Diyah dan Widanar, Erman 2009.
Pengaruh Struktur Kepemilikan
Terhadap Nilai Perusahaan :
Keputusan keuangan Sebagai
Variabel Intervening. Jurnal
Ekonomi Bisnis dan Akuntansi
Ventura, Vol.12, No.1,hal:71-88

Sedarmayanti,M.pd dan Syarifudin
Hidayat Drs. Metodologi Penelitian.
2002 penerbit Mandar Maju

